

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi rakyat Indonesia, selain untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, pendidikan juga berperan dalam mencetak generasi yang bermartabat, beradab atau dalam arti lain berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada wawasan dan kompetensi teknisnya, namun juga pada keterampilan karakternya. Saat ini terdapat tantangan dalam menjalankan pendidikan yaitu mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan dua tahunnya Indonesia menghadapi pandemi atau era new normal.(Pristiwanti et al., 2022)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada visi misinya menekankan untuk pembentukan pelajar pancasila. Untuk itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila. (Rahayu et al., 2022). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang Undang No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi; “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karena sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan.(Jannah, 2013.)

Profil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis, dan 6) kretaifitas

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain (Irawati et al., 2022)

Adapun yang dimaksud dengan pelajar yang berdimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah pelajar yang meghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kemudian untuk dimensi berkebinekaan global merupakan pelajar Indonesia yang memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, yang disertai dengan kepemilikan wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Selanjutnya dimensi mandiri yakni pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis dalam melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalaman. Dimensi bergotong royong yaitu pelajar yang memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Dimensi bernalar kritis yakni pelajar yang berpikir objektif sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan segala aspek. Dimensi terakhir yaitu kreatif, yang mana pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal. (Ernawati & Rahmawati, 2022)

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sehingga dalam rumusan profil pelajar pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan yang bertujuan akhir kepada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yaitu merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. (Irawati et al., 2022)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk

Hinda Aulia Fadillah, 2024

**PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga harus disertai dengan keberhasilan penerapan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai ciri khas kurikulum ini. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, hal ini dikarenakan tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler, sehingga dapat diterapkan di kurikulum 2013 maupun dikurikulum prototipe (kurikulum baru). Untuk pelaksanaannya biasanya melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pengolahan asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Sejauh ini, bangsa Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum
Hinda Aulia Fadillah, 2024

**PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan (Huda, 2017). Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Oleh karena itu, untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran sesuai dengan tujuan program studi yang akan dilaksanakan sangatlah penting.

Sejak tahun 1947, penerapan kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan hingga berakhirnya kurikulum tahun 2013. Setiap perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan pihak terkait pendidikan. (Sa'idah et al., 2023). Maka melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan IPTEK. Selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain. Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global. (Wahyuningrum et al., 2022). Dengan demikian, pendidik memiliki tujuan dalam melaksanakan pendidikannya.

Tujuan dalam pendidikan bermuara pada terbentuknya suatu karakter peserta didik (Suhara, Kiska & Aldila, 2022). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal, (santika 2020:10). Hal yang dibentuk dalam pendidikan karakter berfokus terhadap pembentukan kebiasaan dan kepribadian bagi lingkungan sosial. kebiasaan yang dibangun sejak ini adalah upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan dari pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. (Wahyuningrum et al., 2022)

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini pendidikan karakter sedang menjadi sebuah sorotan, sebab dalam pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis semata, melainkan mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila (Anggraena, dkk.,2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab social (Mery, dkk.,2022).

Karakter dianggap penting untuk dibentuk dan dikembangkan pada anak sejak anak usia dini. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan membentuk karakter pada siswa maka Dirgantoro (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Maka pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia dalam membentuk karakter agar dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, Muliati & Sari (2018) mengemukakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter setidaknya ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring yang perlu dikembangkan, yaitu nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. (Afifah, dkk., 2022).

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) memaparkan bahwa pada dasarnya, nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk diterapkan oleh generasi muda kita dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga Profil Pelajar Pancasila ini dapat menjadi kompas dari segala upaya peningkatan kualitas karakter pendidikan nasional yang perlu terus dihidupkan dan dikembangkan ditengah tantangan kompetensi abad 21. Nilai-nilai Pancasila ini tidak hanya sekedar untuk difahami, tetapi yang sangat penting ialah bagaimana mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, maupun tempat kita bekerja dan berusaha

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Puspeka, 2020: 18-19)

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur Rohim memaparkan bahwa nilai dasar bela negara yang releva dapat membangun ketahanan pribadi siswa (Rohim, A.N, 2020: 293). Hal ini disinggung juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Joniel Hendrik Salouw, dkk yang menjelaskan bahwa guru memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Salouw, J.H, dkk, 2020:380). Kedua penelitian tersebut tidak terlepas dari kajian Pancasila dalam konteks Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas,2003:Pasal 2).(Japar et al., 2018)

Maka dari itu, setelah melakukan observasi di sekolah SDN 1 Margajaya ditemukan permasalahan terkait dengan upaya mewujudkan profil Pelajaran Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Mobil-Mobilan Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Dan Gotong Royong Peserta Didik (Penelitian Desain Riset Di Kelas IV SDN 1 Margajaya)”**. Penelitian ini penting untuk dilakukan, sebab saat ini dunia Pendidikan sedang mengalami degradasi moral khususnya berkaitan dengan Pendidikan karakter. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia Pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai universal yang

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkandung dalam Pancasila.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana proses identifikasi dan analisis masalah pada pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik?
- 1.1.2 Bagaimana perencanaan pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar?
- 1.1.3 Bagaimana implementasi pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar?
- 1.1.4 Bagaimana evaluasi dari upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1.2.1 Mengetahui analisis masalah pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar
- 1.2.2 Mengetahui perencanaan pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar
- 1.2.3 Mengetahui implementasi pengembangan media mobil-mobilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.4 Mengetahui evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan media mobil-mobilan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan gotong royong peserta didik di sekolah dasar

1.3 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.3.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam menambah wawasan, dan gambaran penelitian ilmiah tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka.

1.3.2 Secara praktis

1. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam memperkuat karakter pada peserta didik di sekolah agar peserta didik memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan pengembangan media mobil-mobilan untuk menerapkan profil pelajar pancasila bernalar kritis dan gotong royong dalam mewujudkan karakter peserta didik secara langsung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter, serta nilai-nilai karakter khususnya untuk diri sendiri.

4. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut serta memiliki konsep topik yang serupa.